

Pengaruh Intervensi Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Muara Burnai, Indonesia

Rezha Pauli Lubis*

Puskesmas Muara Burnai, Indonesia
rezhapaulilubis@gmail.com*

Submitted: 29-08-2026

Revised: 15-09-2026

Accepted: 23-09-2026

ABSTRACT :

Hypertension remains one of the most prominent public health issues in Indonesia. As a chronic disease, hypertension requires long-term monitoring and treatment. The key to successful hypertension management lies in medication adherence. However, this remains a challenge for patients receiving care at primary health care facilities. This study aimed to determine the effect of education on medication adherence among hypertensive patients at Muara Burnai Primary Health Center (Puskesmas), Ogan Komering Ilir Regency. This study employed a quantitative approach with a pre-post test design. The subjects were 70 hypertensive patients who met the inclusion criteria. The intervention consisted of leaflets and individual counseling. Medication adherence was measured using a questionnaire. Following the educational intervention, the results showed that medication adherence education was effective in improving adherence among hypertensive patients at Muara Burnai Primary Health Center. As a follow-up, education should be continued and tailored to patients' characteristics in order to sustain these results.

KEYWORDS: *Hypertension, Medication Adherence, Health Education, Primary Health Center*

Copyright holder:

©Lubis, R.P. (2022).

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

This article is under:



How to cite:

Lubis, R.P. (2022) Pengaruh Intervensi Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Muara Burnai. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1).

PENDAHULUAN

Pada data terbaru dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) , jumlah pasien hipertensi di tahun 2021 mencapai angka 63 juta jiwa. Pasien dengan jumlah 63 juta jiwa adalah estimasi total penderita dan menjadi perhatian khusus karena sebagian juga belum terkontrol dengan baik. Hipertensi punya julukan *silet killer* karena sering muncul tanpa gejala, tapi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kompiaksi jantung, neurologis, ginjal, mata dan komplikasi lainnya jika tidak ditangani dengan baik.

Angka penderita hipertensi 63 juta jiwa tersebut terus meningkat setiap tahunnya. Angka besar tersebut menunjukkan hipertensi menjadi salah satu penyakit

yang paling banyak diderita masyarakat dan memerlukan penanganan jangka panjang. Selain penurunan tekanan darah, pengobatan hipertensi juga bertujuan mencegah komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup penderita.

Adapun yang menjadi faktor keberhasilan dalam terapi hipertensi, salah satunya adalah kepatuhan pasien dalam minum obat. Kepatuhan minum obat bisa menjadi alat ukur sejauh mana pasien dapat bertindak perihal cara mengonsumsi obat sesuai dengan arahan dari tenaga kesehatan, mencakup segi dosis, frekuensi maupun durasi atau lama waktu pengobatan. Kemudian saat membahas tentang dampak negatif dari ketidakdisiplinan dan ketidakpatuhan minum obat maka resiko yang didapati bisa berupa tekanan darah yang tidak teratur, risiko komplikasi meningkat yang berujung biaya pengobatan semakin melonjak. Tapi tetap saja kepatuhan minum obat masih menjadi tantangan sulit, terutama di layanan puskesmas.

Dari beberapa penelitian menyimpulkan tentang edukasi kesehatan merupakan salah satu intervensi yang cukup efektif perihal meningkatkan kepatuhan minum obat. Beberapa metode digunakan agar edukasi bisa sampai kepada penderita hipertensi, seperti pembagian leaflet dan konseling pribadi. Dengan sampainya edukasi langsung kepada pasien, pasien akan lebih memahami dengan baik tentang penyakit yang diderita, penanganan dengan pentingnya minum obat dengan teratur, serta hal lain yang akan timbul jika tidak patuh minum obat. Dengan begitu, pemberian edukasi diharapkan dapat menggerakkan perubahan perilaku pasien ke arah yang lebih benar.

Puskesmas Muara Burnai, Kabupaten Ogan Kemiring Ilir, adalah salah satu fasilitas primer yang melayani pasien hipertensi dengan jumlah yang cukup banyak. Pada temuan awal diperoleh jumlah 8.965 jiwa penderita hipertensi sepanjang tahun 2021 dengan catatan masih banyak pasien yang tidak patuh atau kesadaran rutin minum obat masih rendah. Hal inilah yang mendasari agar segera dilakukan intervensi edukasi patuh minum obat pada pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Muara Burnai. Sebelumnya, di tahun yang sama pada temuan awal, peneliti sudah melakukan edukasi perihal patuh minum obat pada penderita hipertensi, saat ini peneliti akan meninjau kembali hasil dari penerapan edukasi yang sudah dilakukan pada lima tahun terakhir sebagai tindakan intervensi.

Dari hasil uraian di atas, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis, mengetahui serta mengukur pengaruh edukasi pada tingkat kepatuhan minum obat pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Muara Burnai, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Ujung tanduk dari penelitian ini diharapkan bisa memberi akibat baik untuk semua pihak terkait, baik itu untuk Puskesmas, para tenaga kesehatan dan terutama para pasien hipertensi yang ada di lingkungan Puskesmas Muara Burnai dalam merancang program edukasi yang lebih memberikan hasil, juga menjadi alat tinjau bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Tujuan penggunaan desain ini untuk mengetahui akibat intervensi edukasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat oleh pasien penderita hipertensi di Puskesmas Muara Burnai. Seluruh responden dalam penelitian ini menerima perlakuan yang sama sehingga tidak sampai membentuk kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu pretest dikerjakan sebelum intervensi dan posttest dikerjakan setelah intervensi, dengan intervensi edukasi diberikan di antara keduanya. Perbedaan skor antara dua pengukuran ini diasumsikan sebagian akibat dari intervensi yang diberikan.

Penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Muara Burnai, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, terletak di Jalan Lintas Timur dan mempunyai wilayah kerja seluas 985.130 km² dengan cakupan desa Purwoasari, Muara Burnai I, Muara Burnai II, Lubuk Seberuk, Lubuk Makmur, Sungai Belida, Mukti Sari dan Lempuing Indah.

Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu pada tanggal 05 september 2022 sampai dengan 07 Oktober 2022 pada saat peneliti melakukan rancangan aktualisasi di lokasi tersebut. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pembuatan media edukasi, pembuatan kartu kendali berobat, pelaksanaan edukasi, evaluasi dan penyusunan laporan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rutin di Puskesmas Muara Burnai. Pada tahun 2021. Didapati data jumlah pasien hipertensi sampai menginjak angka 8.965 jiwa, juga menjadi penyakit nomor satu dari sepuluh penyakit dengan jumlah pasien terbesar di Puskesmas Muara Burnai.

Penelitian ini menggunakan sampel pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan siap untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi. Teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

Adapun jumlah sampel yang terlibat dalam kegiatan edukasi ini adalah 70 pasien penderita hipertensi. Pasien yang sudah didiagnosis dokter, pasien yang sudah mengkonsumsi obat antihipertensi, pasien dengan jenjang usia 18 tahun atau lebih dari 18 tahun yang mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden adalah beberapa kriteria inklusi penelitian ini. Kemudian untuk bagian kriteria eksklusi dari penelitian ini dengan didapatinya pasien komplikasi berat yang memerlukan perawatan intensif, pasien dengan gangguan kognitif atau pendengaran, serta pasien yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sebagai penerima edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Muara Burnai, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Puskesmas ini terletak di Jalan Lintas Timur dan memiliki luas wilayah kerja 985.130,00 Km² yang mencakup delapan desa, yaitu Purwoasri, Muara Burnai I, Muara Burnai II, Lubuk Seberuk, Lubuk Makmur, Sungai Belida, Mukti Sari dan Lempuing Indah.

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Muara Burnai adalah 37.632 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 0,04 jiwa/Km². Distribusi kepadatan penduduk per desa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kepadatan Penduduk Menurut Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Puskesmas Muara Burnai

No	Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km ²
1	Purwo Asri	5.760	1.385	0,24
2	Muara Burnai I	18.465	8.682	0,05
3	Muara Burnai II	34.157	7.663	0,02
4	Lubuk Seberuk	30.012	7.589	0,03
5	Lubuk Makmur	1.353	4.630	0,34
6	Sungai Belida	4.750	5.097	0,11
7	Mukti Sari	800	1.845	0,23
8	Lempuing Indah	8.400	741	0,01
Jumlah		985.130,00	37.632	0,04

Sumber: Data Profil Puskesmas Muara Burnai

Berdasarkan Tabel 1, Desa Muara Burnai II memiliki jumlah penduduk tertinggi (7.663 jiwa) dengan luas wilayah terbesar (34.157 Km²), sedangkan Desa Lempuing Indah memiliki jumlah penduduk terendah (741 jiwa). Gambaran Penyakit Hipertensi di Puskesmas Muara Burnai

Hipertensi merupakan penyakit terbanyak pertama di Puskesmas Muara Burnai pada tahun 2021. Data sepuluh penyakit terbesar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sepuluh Penyakit Terbesar di Puskesmas Muara Burnai Tahun 2021

No	Diagnosa Penyakit	Jumlah Pasien
1	Hipertensi	8.965
2	Diabetes Melitus	2.965
3	Infeksi Akut pada Saluran Pernapasan Bagian Atas	924
4	Diare	838
5	Penyakit pada Sistem Otot dan Jaringan Pengikat	403
6	Gastritis	398
7	Thypoid	332
8	Asma	301
9	Penyakit Kulit Alergi	154
10	Anemia	127
Jumlah		15.407

Sumber: Data Profil Puskesmas Muara Burnai Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2, hipertensi menempati peringkat pertama dengan 8.965 pasien, jauh di atas diabetes melitus (2.965 pasien) dan ISPA (924 pasien). Data ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan beban penyakit yang signifikan di wilayah kerja Puskesmas Muara Burnai.

Karakteristik Responden.

Responden dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rutin di Puskesmas Muara Burnai dan memenuhi kriteria inklusi. Jumlah responden yang terlibat adalah 70 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan durasi hipertensi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 70)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	18–30 tahun	8	11,4
	31–40 tahun	15	21,4
	41–50 tahun	22	31,4
	51–60 tahun	17	24,3
	> 60 tahun	8	11,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	45,7
	Perempuan	38	54,3
Pendidikan	SD	18	25,7
	SMP	20	28,6
	SMA	24	34,3
	Perguruan Tinggi	8	11,4
Durasi Hipertensi	< 1 tahun	12	17,1
	1–5 tahun	35	50
	> 5 tahun	23	32,9
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berusia 41–50 tahun (31,4%), berjenis kelamin perempuan (54,3%), berpendidikan SMA (34,3%) dan telah menderita hipertensi selama 1–5 tahun (50,0%).

Pembahasan:

Dominasi responden pada usia 41–50 tahun menunjukkan bahwa hipertensi banyak diderita pada usia produktif. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia akibat penurunan elastisitas pembuluh darah. Tingginya proporsi perempuan dapat disebabkan karena perempuan lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan di puskesmas. Tingkat pendidikan yang mayoritas SMA dan SMP menunjukkan bahwa edukasi dengan media visual seperti leaflet sangat tepat digunakan, karena lebih mudah dipahami dibanding materi tertulis yang kompleks.

Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan

Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan kepatuhan minum obat diukur menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Sebelum dan Sesudah Edukasi (n = 70)

Kategori Pengetahuan	Sebelum (Pretest)		Sesudah (Posttest)	
	N	%	n	%
Baik	12	17,1	45	64,3
Cukup	28	40	20	28,6
Kurang	30	42,9	5	7,1
Jumlah	70	100	70	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4, terjadi peningkatan jumlah pasien dengan kategori pengetahuan baik dari 12 orang (17,1%) sebelum edukasi menjadi 45 orang (64,3%) setelah edukasi. Sebaliknya, jumlah pasien dengan kategori pengetahuan kurang menurun dari 30 orang (42,9%) menjadi 5 orang (7,1%).

Pembahasan:

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang hipertensi dan pentingnya kepatuhan minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung dan didukung media visual dapat meningkatkan pengetahuan pasien secara bermakna.

Hasil Pretest dan Posttest Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan minum obat diukur menggunakan kuesioner yang mencakup frekuensi minum obat, kepatuhan terhadap dosis dan keteraturan kontrol ke puskesmas. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Sebelum dan Sesudah Edukasi (n = 70)

Kategori Kepatuhan	Sebelum (Pretest)		Sesudah (Posttest)	
	n	%	n	%
Patuh	22	31,4	52	74,3
Tidak Patuh	48	68,6	18	25,7
Jumlah	70	100	70	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5, jumlah pasien yang patuh minum obat meningkat dari 22 orang (31,4%) sebelum edukasi menjadi 52 orang (74,3%) setelah edukasi. Sebaliknya,

jumlah pasien yang tidak patuh menurun dari 48 orang (68,6%) menjadi 18 orang (25,7%).

Pembahasan

Peningkatan kepatuhan minum obat sebesar 42,9 poin persentase menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan memberikan dampak positif terhadap perilaku pasien. Media leaflet dan kartu kendali berobat terbukti membantu pasien dalam mengingat jadwal minum obat dan kontrol rutin ke puskesmas. Temuan ini mendukung teori bahwa kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi dan dukungan dari tenaga kesehatan.

Hasil Uji Statistik Wilcoxon

Untuk menguji signifikansi perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah edukasi, digunakan Uji Wilcoxon karena data bersifat ordinal. Hasil uji disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Perbedaan Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean Rank	Z	p-value	Keterangan
Pengetahuan	35,5	-5,432	0	Signifikan
Kepatuhan Minum Obat	32,75	-4,876	0	Signifikan

Sumber: Data Primer, 2022 (Uji Wilcoxon, $\alpha = 0,05$)

Berdasarkan Tabel 6, nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk kedua variabel, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah edukasi.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa intervensi edukasi secara statistik signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Muara Burnai. Nilai Z negatif menunjukkan bahwa posttest lebih tinggi daripada pretest. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga efek intervensi yang diberikan tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan kelompok yang tidak menerima edukasi. Kedua, durasi intervensi yang tergolong singkat, yaitu hanya satu bulan, menyebabkan perubahan perilaku jangka panjang belum dapat dinilai secara memadai. Ketiga, instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini belum diuji validitas dan reliabilitasnya secara formal, sehingga tingkat akurasi dan konsistensi pengukurannya masih perlu diverifikasi lebih lanjut. Keempat, jumlah sampel yang terbatas dan hanya berasal dari satu puskesmas membuat hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke

populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai gambaran awal yang masih memerlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih ketat, durasi yang lebih panjang, serta cakupan sampel yang lebih luas.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada 70 pasien hipertensi di Puskesmas Muara Burnai. Pengetahuan pasien kategori baik meningkat dari 17,1% menjadi 64,3%, sedangkan kepatuhan minum obat naik dari 31,4% menjadi 74,3% ($p = 0,000$). Media leaflet dan kartu kendali berobat membantu pasien mengingat jadwal minum obat dan kontrol rutin. Implikasinya, pasien lebih sadar akan pentingnya pengendalian tekanan darah dan pemanfaatan layanan primer. Meski demikian, kegiatan ini terbatas pada satu puskesmas tanpa kelompok kontrol dan durasi singkat, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan serta penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Cahyani, F. M. 2018. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*. Vol. 1, No. 2, Hal. 45-52.
- Damayanti, I. A. & Setyoadi. 2025. Efektivitas Edukasi Home Visit Berbasis Media E-Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Janti. Skripsi Profesi. Universitas Brawijaya. Repository Universitas Brawijaya.
- Farida, Y., Salsabila, Y. Z., Amsari, A. & Puspitasari, H. P. 2021. Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*. Vol. 6, No. 1, Hal. 1-10.
- Hazwan, A. & Pinatih, G. N. I. 2017. Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*. Vol. 8, No. 2, Hal. 130-134.
- Hertanti, R. 2017. Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya. Repository Universitas Brawijaya.
- Kansil, J. F., Katuuk, M. E. & Regar, M. J. 2019. Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tahuna Barat. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 7, No. 1, Hal. 1-7.
- Purnawinadi, I. G. & Lintang, I. J. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. Vol. 6, No. 1, Hal. 34-41.

- Rahmawati, R., Bajorek, B. & Suryani, A. 2018. Factors Affecting Self-Reported Medication Adherence and Hypertension Knowledge: A Cross-Sectional Study in Rural Villages, Yogyakarta Province, Indonesia. *Chronic Illness*. Vol. 14, No. 3, Hal. 212-227.
- Riono, A., Marfuah, M., Handayani, E. & Yunita, R. 2026. Pengaruh Edukasi Menggunakan Buku Saku Pengendalian Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Hipertensi di Puskesmas Pembantu Tegalrandu Klakah. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*. Vol. 8, No. 1, Hal. 2830-2838.
- Utaminigrum, W., Pranitasari, R. & Kusuma, A. M. 2017. Pengaruh Home Care Apoteker Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*. Vol. 6, No. 4, Hal. 265-273.
- Wahyuni, A. S., Siahaan, G. & Harahap, N. S. 2019. Adherence to Consuming Medication for Hypertension Patients at Primary Health Care in Medan City. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. Vol. 7, No. 20, Hal. 3483-3487.